

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara formal dilakukan oleh suatu lembaga yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah melibatkan banyak komponen di antaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana, dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Masing-masing faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran itu, mempunyai fungsi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, mandiri serta aktif seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen dan juga kemampuan untuk bertanya dan berpendapat.

Proses belajar yang hanya berpusat pada guru khususnya dalam pembelajaran matematika dapat menimbulkan pembelajaran yang tidak bermakna sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa yang dapat menimbulkan aktivitas negatif pada siswa seperti siswa menjadi pasif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak kreatif, kurang inisiatif, dan tidak termotivasi untuk belajar. Demikian pula yang terjadi di SD Negeri 2 Karanganyar. Hal tersebut perlu diperbaiki dengan jalan mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa sejalan dengan teori belajar konstruktivisme.

Menurut Trianto (2009: 56) dalam teori konstruktivisme satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa diarahkan untuk dapat belajar menemukan dan membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ide-ide yang siswa miliki. Belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah

melalui belajar, yaitu potensi intelektual, potensi moral kepribadian, dan keterampilan mekanik/otot (Aqib, 2013: 66).

Pembelajaran matematika di SD seharusnya diarahkan pada ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sementara di sisi lain kita tahu bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatik, dan abstrak (fakta, konsep, dan prinsip). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika khususnya di SD membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajaran matematika menjadi kegiatan yang bermakna dan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 2 Karanganyar hasil belajar matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah, dengan siswa yang tuntas belajar adalah 8 siswa atau 40% dari jumlah seluruhnya 20 siswa dengan standar KKM 65. Data selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil belajar matematika siswa kelas IV pada semester ganjil

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1	≥ 65	8	40%	Tuntas
2	< 65	12	60 %	Belum Tuntas
	Jumlah	20	100,00	

Sumber : Nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar matematika pada SD Negeri 2 Karanganyar tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif seperti tipe STAD.

Bertolak dari fenomena di atas, penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat

melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tersebut, antara lain melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebab menurut Trianto (2009: 68) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku yang bekerja dalam kelompok untuk mencapai penghargaan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa

Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedungtataan Pesawaran TP 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terungkap beberapa permasalahan di dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif cenderung pasif pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan KKM 65 hanya 40 % dari seluruh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SD

Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran TP 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran TP 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Gedongtataan Pesawaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di SDN 2 Karanganyar adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa memperoleh kesempatan menunjukkan kemampuan masing-masing.
- b. Siswa memperoleh kesempatan berhasil dalam belajar.
- c. Siswa memperoleh pengalaman dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Bagi Guru

- a. Memperoleh pengalaman, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kelulusan.
- b. Memberikan inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan mutu sekolah dan para pendidik.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga kelak menjadi guru yang profesional di kemudian hari.

